

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Kekayaan Negara yang dipisahkan adalah kekayaan Negara dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk dijadikan penyertaan modal Negara pada BUMN (Persero dan Perum serta perseroan terbatas lainnya). Selanjutnya, pembinaan dan pengelolaannya tidak lagi didasarkan pada sistem Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, dan Pembinaan dan pengelolaannya didasarkan pada prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

Sejak Indonesia merdeka hingga sekarang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan dan perekonomian Negara. Negara melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk perusahaan dalam rangka pelaksanaan Pasal 33 UUD 1945. Dalam konteks pengelolaan BUMN beberapa kebijakan publik yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan kajian legalitas dan kajian historis pengelolaan BUMN dari satu pemerintahan ke pemerintahan lainnya. Perkembangan masalah publik dari waktu ke waktu yang dihadapi oleh pemerintah (sebagai salah satu aktor kebijakan) harus disikapi secara positif (dengan mengeluarkan kebijakan yang konstruktif), sehingga mampu memberikan kemanfaatan publik yang optimal (implikasi positif bagi kehidupan masyarakat) sesuai dengan amanah Undang-undang Dasar 1945 dan seperangkat aturan pelaksanaannya.

Kegiatan ekonomi memiliki fungsi mengalokasikan berbagai sumber daya dalam proses industri untuk menghasilkan jasa dan barang guna memenuhi kebutuhan masyarakat, hal ini perlu menjadi perhatian perusahaan agar mengantisipasi pasokan sumber daya dalam memenuhi kualitas dan jumlah produksi yang dibutuhkan.

Keberadaan perusahaan memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu kegiatan perekonomian. Untuk mencapai tujuan perusahaan, dibutuhkan berbagai faktor-faktor pendukung yang kuat, salah satunya memiliki pengelolaan pendanaan yang baik. Pendanaan dapat bersumber dari *internal* perusahaan yaitu modal sendiri dan laba ditahan maupun *eksternal* perusahaan melalui hutang. Bagi dunia usaha, masalah pendanaan adalah masalah yang sangat penting karena berhubungan dengan berbagai pihak diantaranya terdapat pemegang saham, kreditur dan manajemen perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan profit. besar kecilnya keuntungan bisa menjadi pertanda bahwa usaha tersebut berjalan dengan baik. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi salah satu indikator kinerja Perusahaan yang baik.

Manajer keuangan yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan harus menentukan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal merupakan faktor penting dalam menjaga dan menjamin kelangsungan perusahaan. struktur modal merupakan masalah yang penting didalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan.

Maka dari itu, seorang manajer keuangan harus pintar dalam mengambil keputusan serta menentukan komposisi struktur modal yang tepat.

Salah satu yang dibutuhkan perusahaan adalah pendanaan dan struktur modal. Modal dibutuhkan di setiap perusahaan untuk memenuhi atau membiayai dana yang dibutuhkan untuk membuat barang atau jasa tersebut. Menurut Andi & Janna (2021) Modal merupakan kebutuhan utama yang dibutuhkan perusahaan dalam membangun kelangsungan hidup perusahaan, untuk melindungi perusahaan dari krisis yang dikarenakan turunnya nilai Aset lancar.

Menurut Monalisa (2020) Struktur modal merupakan kombinasi dari sumber dana yang dimiliki oleh suatu entitas perusahaan untuk membiayai perusahaan. Struktur modal adalah modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang dan modal yang digunakan oleh perusahaan.

Manajer juga berperan penting bagi perusahaan untuk bertanggung jawab menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan operasional perusahaan, yaitu dalam memutuskan anggaran perusahaan dan struktur modalnya, yang berasal dari pendanaan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa, yang digunakan oleh perusahaan. Manajer juga harus berfikir secara efektif untuk memperkirakan modal dari dalam dan luar perusahaan.

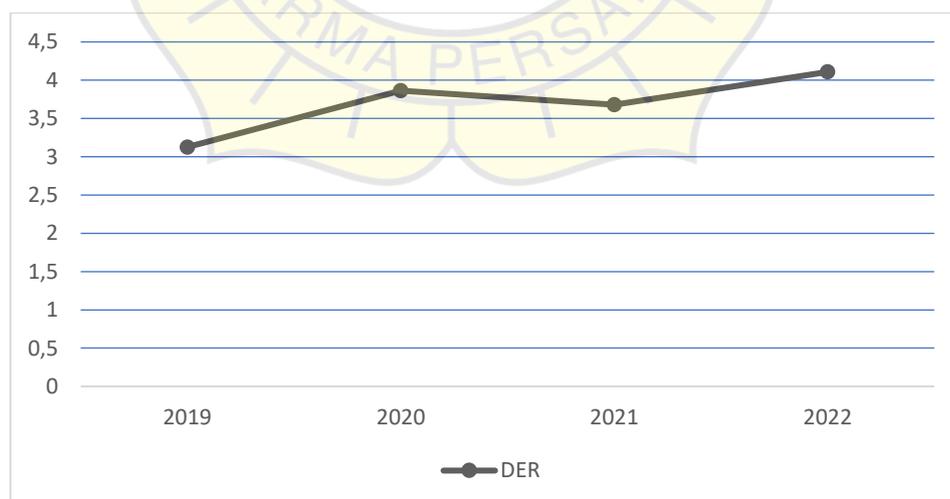
Dalam menjalankan sebuah perusahaan, pendanaan digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan yang akan menjadi pertimbangan, yaitu bagaimana perusahaan tersebut dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara dana yang berasal dari modal sendiri dan dana yang berasal dari hutang. Dalam hal ini tentunya menyangkut dengan struktur modal perusahaan

yang menggambarkan peraturan komposisi yang tepat antara modal sendiri atau ekuitas dengan hutang, karena pendanaan ini merupakan salah satu hal yang penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Pada tahun 2020 - 2022, sebagai dampak pandemi Covid-19 banyak perusahaan memiliki utang yang sangat besar dan akhirnya mengajukan restrukturisasi utang agar dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

Teori yang menyangkut struktur modal adalah teori yang menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sesuai *trade off theory*, jika *Debt to equity ratio* (DER) semakin tinggi maka PBV akan meningkat selama DER belum sampai pada titik optimalnya.

Penelitian ini mengacu pada struktur modal dengan perbandingan hutang dengan total ekuitas. Hutang lebih besar dari modal sendiri apabila memiliki struktur modal lebih dari satu, terjadi pada beberapa perusahaan BUMN, berikut rata rata DER pada perusahaan BUMN tahun 2019-2022:



**Gambar 1. 1 Rata rata DER pada perusahaan BUMN periode 2019 -2022**  
Sumber: laporan keuangan, data diolah (2023)

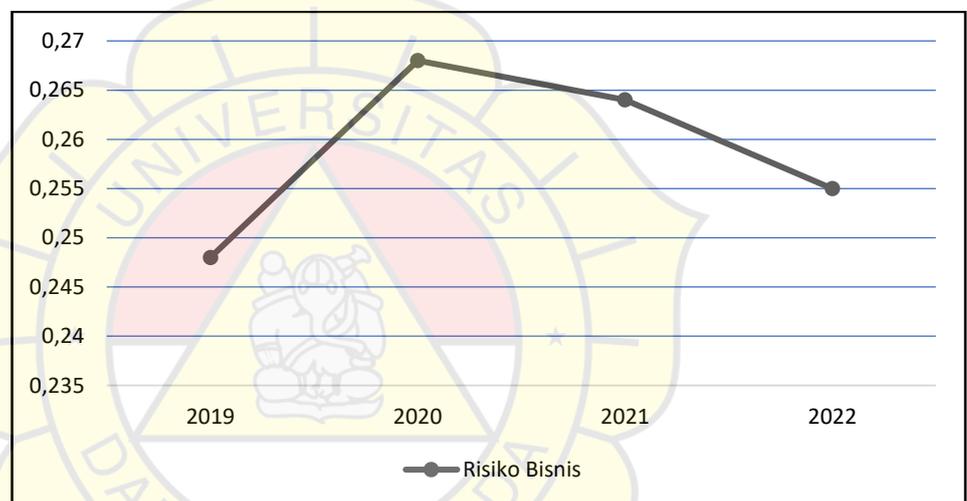
Berdasarkan pada grafik di atas, dapat dilihat permasalahan yang ada pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yaitu kondisi struktur modal perusahaan mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2019 rata-rata DER pada perusahaan BUMN adalah 3,13 dan pada tahun 2020 rata-rata DER meningkat menjadi 3,86 dan pada tahun 2021 rata-rata DER menurun menjadi 3,68 dan pada tahun 2022 DER meningkat menjadi 4,11. Grafik di atas memperlihatkan bahwa rasio hutang perusahaan dengan ekuitasnya mengalami kenaikan. Hal tersebut menggambarkan tingginya hutang perusahaan.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, penelitian ini menggunakan tiga faktor pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga faktor tersebut, yaitu risiko bisnis, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Pemilihan ketiga faktor tersebut didasarkan karena ketiga faktor tersebut merupakan faktor *internal* perusahaan, dimana kondisi *internal* perusahaan sangat menentukan komposisi struktur modal perusahaan, serta adanya perbedaan penelitian pada hasil peneliti sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel risiko bisnis, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi struktur modal.

Faktor pertama, risiko bisnis merupakan kejadian, informasi, kerugian atau pekerjaan yang bisa terjadi akibat keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari (Idris Parakkasi, 2021). Menurut teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk menghindari pembiayaan dengan hutang apabila dana *internal* dirasa cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Alat ukur yang digunakan untuk melihat risiko bisnis pada perusahaan dapat

menggunakan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi dengan penjualan (*sales*).

Hal ini dapat diasumsikan bahwa dana *internal* dirasa cukup dan keadaan keuangan perusahaan stabil dan tidak mengalami ketidakpastian, sehingga perusahaan tidak akan menggunakan dana dari utang. Berikut gambaran risiko bisnis dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022:



**Gambar 1. 2 Rata rata Risiko bisnis pada perusahaan BUMN periode 2019 -2022.**

Sumber: laporan keuangan, data diolah (2023)

Grafik menunjukkan bahwa perkembangan risiko bisnis pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2022. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk berhutang dikarenakan dana *internal* tidak mencukupi untuk menandai kegiatan operasionalnya.

Menurut hasil penelitian Arie et, al (2022) dan Efrina (2019) terbukti risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut hasil penelitian

Andi & Janna (2021) dan Rukimah & Eni (2022) terdahulu risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua, umur perusahaan Menurut Handayani dalam Ridwan (2022) umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi. Umur perusahaan banyak dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksploitasi pengalaman dalam suatu sektor usaha yang dimasuki. Semakin tua umur perusahaan akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam menjalankan dan menciptakan inovasi yang terkait dengan aktivitas perusahaan (Ridwan, 2022).

Alat ukur yang digunakan untuk melihat lamanya perusahaan beroperasi dengan menggunakan tahun peneliti dengan tahun pendirian perusahaan.

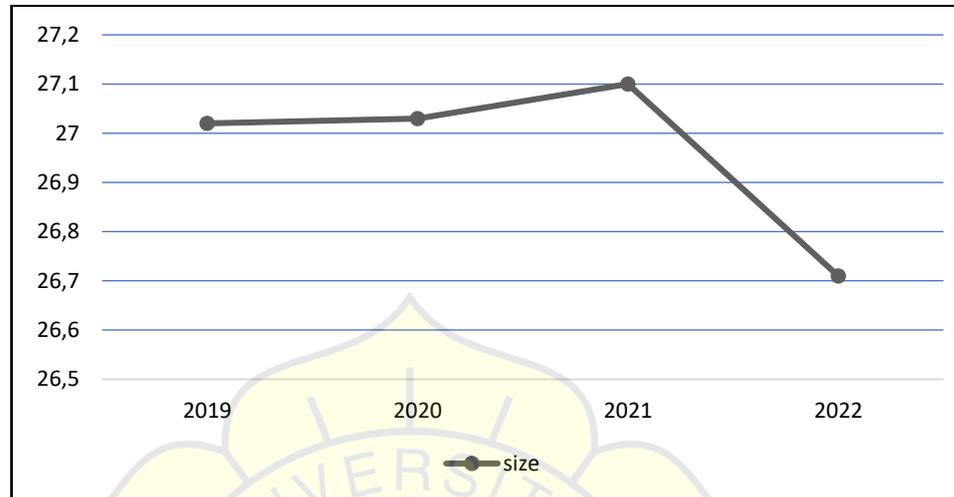
Menurut Aulia, et al (2019) dan Ade, et al (2021) umur perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Desy (2021) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor ketiga, Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan, dimana perusahaan dengan *size* yang lebih besar akan mudah dalam memperoleh pendanaan dari luar baik berupa hutang maupun saham dan mendapatkan reputasi yang baik dimata masyarakat yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam periode tertentu (Efrina, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat.

Alat ukur yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan dapat menggunakan Logaritma natural ( $\ln$ ) of total assets. Berikut gambaran

ukuran perusahaan (*size*) dari perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2019-2022.

Seperti pada grafik dibawah ini:



**Gambar 1.3 Rata rata Ukuran perusahaan pada perusahaan BUMN periode 2019 -2022.**

Sumber: laporan keuangan, data diolah (2023)

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan pada setiap tahun. Pada tahun 2022 ukuran perusahaan pada perusahaan BUMN mengalami penurunan.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yaitu Aulia et, al (2019) dan Ade et, al (2020) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut hasil penelitian Monica & Elvira (2020) dan Efrina (2019) terdahulu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penyebab tingginya utang di BUMN-BUMN tersebut beragam, mulai dari karena adanya proyek-proyek penugasan pemerintah yang banyak dilaksanakan oleh perusahaan BUMN, dan adanya dampak pandemi covid-19 yang

menyebabkan tingginya pada bahan-bahan yang digunakan dalam pelaksanaan proyek atau produksi.

Berdasarkan uraian dari data diatas, penulis tertarik mengambil penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul “**PENGERAUH RISIKO BISNIS, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**”.

## **1.2 Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas yaitu mengenai struktur modal. Terkait dengan struktur modal, masih terdapat fenomena *gap* dimana seharusnya struktur modal yang optimal yaitu hutang tidak melebihi modal sendiri, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang hutangnya melebihi modal sendiri. Keputusan struktur modal dalam perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut: Besar kecilnya risiko bisnis dalam perusahaan, Umur perusahaan, dan Besar kecilnya ukuran perusahaan.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini berfokus pada masalah dengan membatasi penggunaan variabel, Penelitian ini berfokus pada:

1. Risiko bisnis sebagai variabilitas laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dengan penjualan (*sales*).

2. Umur perusahaan untuk mengetahui seberapa lama perusahaan beroperasi yang di proxy dengan tahun penelitian dan tahun pendiri perusahaan.
3. Ukuran perusahaan untuk mengetahui seberapa besar dan kecilnya asset perusahaan yang di proxy dengan Ln (Logaritma natural total asset).
4. Stuktur modal sebagai gambaran bagaimana perusahaan didanai yang di proxy dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas sebagai berikut:

1. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
4. Apakah risiko bisnis, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap struktur modal pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap struktur modal perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, umur perusahaan, ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan penelitian yang akan datang.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi manajemen khususnya perusahaan BUMN tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pendanaan struktur modal perusahaan sehingga manajemen dapat membuat keputusan yang tepat dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

